

FEEDBACK OSCE Ketampilan Medik SMT 6 TA 2024/2025

22711191 - ALFA ARSYAD UMAM

STATION	FEEDBACK
IPM 1 SIRKUMSISI	IC: oke sudah ic, Dx: sudah benar. Tx Non: Persiapan: persiapan alat cukup Anes: anastesi sudah menggunakan teknik blok, memastikan apakah sudah bekerja apakah hanya di cek satu tempat? Insisi&Hemostasis: klem jam 11 dan 1 kurang pas, insisi jam 12 tidak lurus ya, belok ke jam 1. fungsi klem itu bisa bantu untuk kendali, jadi tidak hanya ditaruh saja. figure of 8 kurang maksimal, lokasinya tidak pas di jam 6. Perawatan luka: sudah kasih AB, apakah tidak dibungkus kassa? langsung menggunakan heparfix.
IPM10 - IMUNISASI	Anamnesis: belum lengkap. Gali riw persalinan, riw imunisasi sebelumnya dan kondisi lain yg relevan; Penentuan imunisasi: Sudah sesuai; Pemberian imunisasi: Informed consent belum lengkap sampaikan tujuan, resiko dan cara pemberian. Persiapan alat belum lengkap, belum cek kelayakan vaksin. Pencampuran vaksin belum sesuai. dosis imunisasi brp dek? ; Edukasi: Belum menyampaikan tindakan pasca imunisasi yang perlu diperhatikan dengan lengkap, sudah menyampaikan rencana imunisasi berikutnya. penulisan di tabel KMS belum sesuai
IPM2-GENITAL	belum informed consent. toilet vulva sebaiknya pakai NaCl. komunikasi dengan pasien ya. belum pasang duk steril.
IPM3 - URO	Px penunjang: oke , Dx dan dd: kurang tepat (sistitis ec BSK vesikolitiasis dd uretritis ec BSK), Tx non farmakologi: belum melakukan IC, memposisikan pasien, cuci tangan kenapa harus simulasi steriliasi?, persiapan alat kurang sehingga membuka tutup gel dengan simulasi ganti sarung tangan, belum memasang duk steril, gel pada pria yang benar bagaimana caranya? apakah hanya dioleskan ? itu yang membuat kateternya tidak bisa masuk dan posisi kurang tepat, akhirnya mengunci namun kateter belum masuk sepenuhnya, menguncinya dengan udara dan spuit geli? belum menyiapkan spuit aquades), belum selesai fiksasi waktu habis Komunikasi dan edukasi: belum edukasi waktu habis, Profesional: ditingkatkan lagi terutama streiliasi dan jangan biasakan semua simulasi yang memutuskan boleh simulasi atau tidaknya penguji,
IPM4 - PPN	Parasat Ritgen hanya dikatakan, namun tidak dilakukan. Setelah kepala lahir, harusnya dilakukan pemeriksaan kemungkinan adanya lilitan tali pusat. Pemeriksaan kemungkinan janin kedua kok dilihat lewat jalan lahir ? Yang benar bagaimana? Saat memotong tali pusat bayi, harusnya tangan kiri melindungi bayi.
IPM5 - OBSEGYN	Ax: belum menggali dengan baik riwayat kehamilan-persalinan sebelumnya, Riwayat kehamilan saat ini, riwayat menstruasi; Px: UK 13 minggu???, antropometri?status generalis?; Px Lab: minta 2, interpretasi yang benar 2; Dx: UK masih salah; komunikasi/edukasi: kurang melibatkan pasien dalam pemilihan Px Lab.
IPM6-KONTRASEPSI	sudah dilakukan dengan baik, namun sebaiknya lebih hati-hati terkait prinsip sterilitas yaa dek. meskipun tadi juga notice ada yang terlewat yaa..

IPM7 - KONSELING KB & LAKTASI	AX: sudah menanyakan alasan kunjungan, sudah mengalii pengetahuan ibu tentang KB. sudah menanyakan riwayat ber KB. sudah menanyakan tujuan ber KB, sudah menayakan RPD sudah menayakan status gizi. sudah menayakan riwayat obstetri, sudah menayakan kondisi yang dapat mempengaruhi KB. sudah mengalii pengetahuan pasien tentang Alkon. konseling: sudah menjelaskan macam-macam alkon, mengarahkan AKDR sebagai pilihan dan menjelaskan kelebihannya di banding alkon lain, namun belum menjepaksan kekurangannya (bukan hanya saat pemasangan ya) dan tingkat keberhasilan maupun kegagagan, sudah menjadwalkan kunjungan ulang untuk pemasangan. Komunikasi: cukup baik dan mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Terimakasih sudah belajar, semoga sukses selalu
IPM8 - RESNAT	setting t piece: oksigen terlalu besar, tekanan juga terlalu besar//tdk persiapan diri :memakai handscon//tdk menyiapkan epinefrin yg diencerkan, //belum menyiapkan tempat yg hangat (lampa), tdk mengganti kain
IPM9 - ANAK	Anamnesis masih bisa digali lagi ya terkait RPSnya. Pemeriksaan fisik belajar lagi pemeriksaan secara lege artis ya dek. interpretasi oke. diagnosis kurang tepat tipenya. terapi kurang tepat.